

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perkembangan fisik, seksual, dan psikososial sebagai ciri dalam masa pubertas. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Soetjiningsih, 2007; Harvinta, 2015).

Menurut WHO (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja ditandai dengan adanya masa pubertas, masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, menstruasi pertama (menarche), perubahan psikis dan timbulnya kelamin sekunder seperti tumbuhnya rambut pada kemaluan, pembesaran payudara. Pengetahuan tentang menarche dibutuhkan oleh remaja putri yang sudah matang alat reproduksinya ataupun hormon-hormon dalam tubuhnya (Proverawati, 2010).

Pada masa pubertas banyak remaja yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi benar tentang menarche (menstruasi pertama)

sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima menarche (Budiati & Apriastuti, 2012).

*Menarche* adalah menstruasi pertama yang dialami saat masa pubertas pada usia 10 tahun, namun bisa juga lebih dini atau lebih lambat (Laila, 2011). Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat hamil, maka seorang wanita tidak akan mengalami menstruasi (Haryono, 2016). Remaja masih banyak yang memandang bahwa menarche adalah suatu hal yang menakutkan karena akan menimbulkan ketidaknyamanan saat beraktivitas, pusing, sakit pada punggung, dan anggota tubuh lainnya dan juga menyebabkan Pre Menstruasi Syndrome (PMS) (Hastuti, 2014).

Menurut Natsuaki, dkk (2010) dalam Oktarini (2019), menarche dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja putri, di antaranya yaitu perubahan aspek psikologis yang terjadi pada remaja putri, dapat berupa emosional yaitu perasaan cemas.

Hasil Riskesdas tahun 2010 dalam Balitbangkes (2010) menunjukkan bahwa rata-rata usia menarche di Indonesia adalah usia 13 tahun (20%), dengan kejadian awal yaitu 9-11 tahun (5,2%), sementara itu menurut penelitian Aboyeji et al (2005) dalam Nurmawati (2019), diperoleh hasil bahwa remaja memiliki respon negatif terhadap menarche yang di alaminya seperti

merasa takut, terkejut, cemas, sedih, kecewa, malu, khawatir, dan bingung. Hasil survey SDKI tahun 2012 menyarankan remaja perlu dibekali informasi yang cukup menjelang haid pertamanya (menarche).

Menurut Hastuti (2014) dalam Listiani (2020), salah satu faktor dari seseorang mempunyai persepsi atau sikap kurang baik adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tingkat kesiapan pada seseorang dalam menghadapi hal apapun ketidaktahuan tersebut yang dapat menimbulkan tekanan pada seseorang sehingga menyebabkan stres, di samping hal tersebut, akan menimbulkan rasa positif maupun negatif tentang menstruasi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche terutama pada remaja putri.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual di Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan oleh BKKBN masih relatif rendah dilihat dari minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesenjangan dalam pembinaan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2012). Menurut Sinaga (2017), kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menarche didasari oleh perasaan tabu dikalangan masyarakat Indonesia untuk menceritakan masalah menstruasi, yang membuat remaja putri kurang kesiapan mental, hal ini sangat diperlukan karena perasaan cemas dan takut akan muncul, untuk itu remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya menarche.

Ketidaksiapan dalam menghadapi menarche dapat berdampak buruk, remaja putri yang tidak siap akan memiliki perilaku yang tidak baik seperti dalam perawatan vulva hygienenya, hal itu berdampak pada sekitar daerah kewanitaannya akan menjadi sensitif, iritasi, dan akan membuat wanita tidak percaya diri dan tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Lutfiya, 2016).

Remaja yang mengalami menarche membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu kedatangan menarche. Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, berbeda dengan mereka yang telah siap dalam menghadapi menarche, mereka kan merasa senang dan bangga karena menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Yanti dkk, 2014).

Menurut Sukmadinata (2009), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi menarche antara lain faktor internal dan eksternal, seperti pengetahuan, usia anak saat mengalami menarche, persepsi terhadap dirinya, sikap terhadap menstruasi sebelum anak mengalami menarche, dukungan dari lingkungan, sumber informasi tentang menstruasi sebelum anak mengalami menarche.

Pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi bisa didapat dari media cetak, media elektronik, ataupun keluarga (orang tua), tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan). Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi sejauh mana

pengetahuan yang dimiliki seseorang, Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Wawan,2011).

Menurut Ghurfron (2008) dalam Kartika (2016), salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah komik. Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami, oleh karena itu komik dapat menjadi media yang informatif dan edukatif. Di samping itu juga komik memiliki daya Tarik yang luar biasa sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami, dan tidak terkesan menggurui.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Kartika (2016), menunjukkan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pubertas dengan nilai rata-rata skor sikap meningkat dari 9,25% menjadi 11,58%.

Menurut hasil penelitian Listiani (2020), dalam penelitiannya untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang menarche sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dilakukan pre test dan post test. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup (56,7%) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, dan mempunyai pengetahuan baik (53,3%) setelah berikan pendidikan kesehatan, sehingga dapat diketahui rata-rata nilai sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (56,8%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (78,1%), dari hasil tersebut menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 21,3%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada remaja putri di Kelurahan Purwokerto Kidul, 40% remaja putri tidak memahami dan tidak tahu menarche, serta merasa cemas dan bingung jika mengalami menstruasi. Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul, “Pengaruh Media Komik “Menstruasi-Ku” Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Remaja Putri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami, maka dari itu media komik dapat menjadi daya Tarikremaja untuk mendapatkan dan memahami informasi tentang menarche dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan masalah, “Bagaimana pengaruh media komik “Menstruasi Ku” terhadap tingkatpengetahuan tentang menarche pada remaja putri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media komik “Menstruasi Ku” terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche pada remaja putri.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui karakteritsik responden berdasarkan usia saat ini dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah

mendapatkan pendidikan kesehatan melalui komik “Menstruasi Ku”.

- c. Mengetahui pengaruh media komik “Menstruasi Ku” terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche pada remaja putri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan remaja putri, serta dapat mengaplikasikan teori yang di dapat ke dalam penelitian.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang menarche.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai menarche kepada peneliti selanjutnya.